

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Lewaja Kabupaten Enrekang

Muh.Rigan Yusri^{1*}, Hairuddin², Hamka³, Imam Fadly⁴, Muh. Arifin⁵, Rahmad⁶

¹⁻⁶ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

*Penulis Korespondensi: riganendonesa@gmail.com¹

Abstract. *This research explores strategies for developing the Lewaja Natural Tourism Area in Enrekang Regency, which has considerable potential as a leading destination but has not yet been managed effectively. The study aims to examine the current conditions of the site, highlight its opportunities and constraints, and design strategies for sustainable development. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) in conjunction with IFAS and EFAS to establish strategic priorities. The results indicate that Lewaja possesses advantages in terms of natural scenery and accessibility, while weaknesses are found in facility provision and managerial aspects. The proposed strategies derived from the SWOT framework emphasize infrastructure improvement, enhancement of supporting amenities, digital-based promotional efforts, community involvement in destination management, and stronger collaboration between governmental bodies and the private sector. Overall, the study concludes that the future development of Lewaja Peak Natural Tourism should align with the principles of sustainable tourism, aiming to increase its attractiveness, raise service standards, and deliver economic value to the local community.*

Keywords: *Destination Development; Management Strategy; Natural Tourism; Sustainability; SWOT Analysis.*

Abstrak Penelitian ini berisi tentang strategi pengembangan kawasan Wisata Lewaja di Kabupaten Enrekang, yang memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan namun belum dikelola secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah menelaah kondisi eksisting kawasan, mengidentifikasi peluang serta kendala, dan merancang strategi pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pakai analisis SWOT Strengths, Weakness, Opportunities, Threats dan disertakan dengan IFAS dan EFAS agar mendapatkan prioritas strategi. Hasil dari penelitian memaparkan kalau Kawasan Wisata Lewaja memiliki keunggulan pada keindahan alam dan aksesibilitas, sementara kelemahannya terletak pada aspek fasilitas dan pengelolaan. Strategi yang diusulkan melalui analisis SWOT meliputi peningkatan infrastruktur dan sarana pendukung, penguatan promosi berbasis digital, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, serta kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah dan pihak swasta. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Kawasan Wisata Alam Puncak Lewaja perlu diarahkan pada konsep pariwisata berkelanjutan yang mampu meningkatkan daya tarik wisata, memperbaiki kualitas layanan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Analisis SWOT; Keberlanjutan; Pariwisata Alam; Pengembangan Destinasi; Strategi Pengelolaan.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan daerah karena mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya lokal (UNWTO, 2018). Sektor ini bahkan memberikan kurang lebih 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global dan menyediakan satu dari sepuluh lapangan kerja di seluruh dunia. Di Indonesia, pariwisata juga menjadi motor penggerak ekonomi yang menghasilkan devisa bernilai miliaran rupiah setiap tahun serta memperluas peluang usaha di berbagai daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Pariwisata adalah sektor penting yang banyak membantu perkembangan ekonomi, baik di daerah maupun secara nasional. Data dari (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023), menunjukkan bahwa industri ini menghasilkan devisa miliaran rupiah dan menyerap jutaan tenaga kerja setiap tahun, sekaligus memperkuat perkembangan sektor ekonomi kreatif. (Setiawan, 2020) menguraikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, namun juga membuka peluang baru, sejalan dengan penelitian (Hakim & Nakagoshi, 2020) yang menekankan peran ekowisata di kawasan Asia Tenggara.

(Rahmawati & Nugraha, 2021) menyoroti potensi desa wisata sebagai pilar penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di era digital. Di daerah regional, pengembangan pariwisata berperan sebagai pendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), perluasan peluang usaha, dan pelestarian budaya serta lingkungan. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan, melainkan juga diposisikan sebagai strategi kunci dalam mendukung tercapainya pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Enrekang bertujuan untuk menjadi salah satu sektor ekonomi dan sumber pendapatan daerah, serta mendukung implementasi empat pola pembangunan pariwisata nasional. Tujuan yang ditetapkan dalam pengembangan industri pariwisata diharapkan dapat mendorong kemajuan sektor pariwisata di wilayah ini.

Pada momen-momen tertentu, seperti masa liburan sekolah serta setelah Idul Fitri dan Idul Adha, destinasi wisata Lewaja kerap menjadi pilihan utama pengunjung. Namun, dalam beberapa tahun terakhir jumlah wisatawan menurun akibat minimnya perhatian pemerintah daerah. Permasalahan utama yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan dalam menyusun desain dan rencana pariwisata yang terpadu. Di sisi lain, fasilitas penunjang masih belum memadai, padahal keberadaan infrastruktur yang baik berpotensi mendorong peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus memberi kontribusi positif bagi pendapatan daerah.

Perkembangan objek wisata masih terkendala, salah satunya karena keterbatasan dana untuk mendukung pengembangannya, seperti yang ditunjukkan oleh keadaan akses jalan menuju ke kawasan wisata yang rusak karena itu, diperlukannya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Peran masyarakat lokal dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata juga ditegaskan oleh (Putra & Mulyani, 2019), Pengembangan potensi wisata di Kawasan Lewaja menuntut adanya perencanaan yang lebih matang, khususnya terkait penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung. Upaya ini menjadi penting karena pariwisata

merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dan memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian serta meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, penulis menganggap penting untuk mengkaji strategi yang dapat dijadikan acuan bagi pembuat kebijakan dalam merencanakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi (SWOT) kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik lokal.

Melalui penerapan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*), penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi kawasan pariwisata dan strategi pengembangan yang relevan.

Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya mendukung pemerintah Kabupaten Enrekang dalam merumuskan kebijakan pariwisata, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat lokal dan sektor swasta untuk meningkatkan peran mereka dalam mengelola destinasi wisata.

Atas dasar itu, kajian mengenai strategi pengembangan kawasan wisata di Desa Lewaja, Kabupaten Enrekang, memiliki relevansi yang kuat, Hal ini penting mengingat pariwisata merupakan sektor unggulan yang berperan dalam pembangunan daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis penelitian ini didasarkan pada konsep pariwisata berkelanjutan, strategi pengembangan kawasan wisata, serta penerapan analisis SWOT sebagai alat perumusan strategi pembangunan pariwisata.

Pariwisata berkelanjutan dianggap sebagai paradigma baru dalam pengembangan destinasi pariwisata. (United Nations World Tourism Organization, 2018) atau Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikannya sebagai bentuk pariwisata yang secara komprehensif mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik saat ini maupun di masa depan, sambil juga memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan komunitas lokal. Konsep ini menekankan pentingnya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan komunitas.

Strategi pengembangan kawasan pariwisata merupakan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, dan kegiatan promosi destinasi. (Yoeti, 2008) menyebutkan empat komponen utama yang harus

dipertimbangkan dalam pengembangan destinasi pariwisata, yaitu: (1) atraksi wisata, (2) aksesibilitas, (3) fasilitas, dan (4) layanan penunjang. Keempat faktor ini merupakan tolok ukur penting dalam menilai kualitas suatu destinasi pariwisata.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, studi ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggunakan analisis SWOT sebagai alat utama dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata. Faktor internal yang dianalisis meliputi daya tarik alam, aksesibilitas, dan fasilitas, sementara faktor eksternal meliputi tren pariwisata alam, dukungan kebijakan pemerintah, dan persaingan dengan destinasi lain. Kerangka ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik Kawasan Wisata Lewaja sekaligus mendukung pencapaian pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Enrekang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan menggambarkan kondisi eksisting Kawasan Wisata Alam Lewaja sekaligus merumuskan strategi pengembangannya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan lingkungan secara mendalam serta memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan destinasi. Sejalan dengan pendapat (Prasetyo 2021), metode deskriptif kualitatif efektif digunakan dalam penelitian strategi pengembangan pariwisata, karena dapat menghubungkan temuan lapangan dengan analisis teoretis.

Lokasi penelitian berada di Kawasan Wisata Lewaja di Desa Lewaja Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dipilih karena memiliki potensi wisata yang menonjol, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Data penelitian memakai data primer serta data sekunder. Data primer didapatkan dengan observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan staf desa, pengelola wisata, tokoh masyarakat, serta wisatawan yang berkunjung, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi fisik kawasan, sarana prasarana, dan aktivitas wisatawan. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk menggali persepsi mengenai ancaman, peluang, kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. Menurut (Creswell 2014), kombinasi data primer dan sekunder penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh triangulasi data yang memperkuat validitas hasil penelitian.

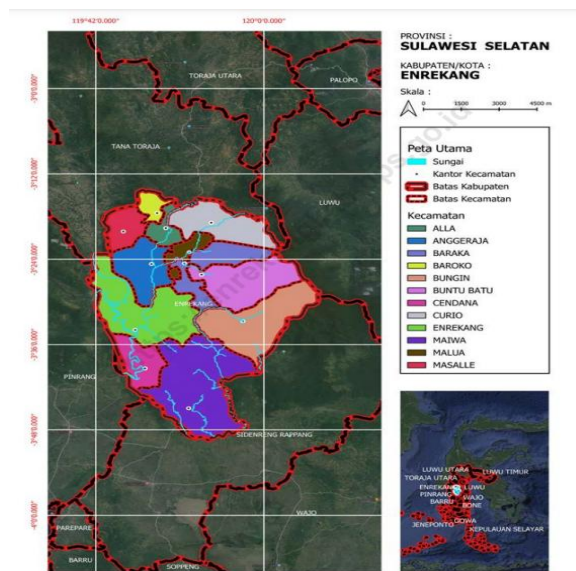
Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan analisis SWOT yang dipadukan dengan matriks IFAS atau Internal Factor Analysis Summary serta EFAS atau External Factor Analysis Summary, Analisis ini digunakan untuk bisa menemukan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan destinasi, sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang sesuai.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dievaluasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengembangan potensi pariwisata di wilayah Lewaja, dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Suwanto 1997) dan (Dian Widya Setiyanti, 2011). Variabel tersebut meliputi Daya Tarik Wisata, Sarana Penunjang Wisata, informasi dan promosi Keamanan dan kenyamanan serta Aksesibilitas atau jaringan jalan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Wisata Lewaja

Permandian Lewaja merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati wisatawan khususnya warga Enrekang dan sekitarnya, Permandian Alam Lewaja terletak didesa lewaja kabupaten enrekang. Berikut adalah gambar peta kawasan kabupaten Enrekang.



Sumber : BPS Kabupaten Enrekang 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Enrekang

Jarak dari kota Enrekang ke Objek wisata Lewaja berjarak kurang lebih 5 km dan waktu tempuh yang diperlukan menuju ke objek wisata berkisar 10 hingga 20 menit, Saat masuk ke kawasan Permandian Lewaja, pengunjung akan menemukan kolam renang yang airnya berasal langsung dari mata air pegunungan di sekitarnya. Berikut adalah gambar kolam renang diwisata lewaja.



Sumber : hasil survey 2024

Gambar 2. Kolam renang wisata Lewaja

Selain kolam permandian, terdapat pula objek wisata lainnya yang menarik, yaitu air terjun. Destinasi tersebut cukup populer, terutama di kalangan wisatawan yang muda. Untuk ke lokasi air terjun, pengunjung menempuh jalur sepanjang kurang lebih 300 meter dari area kolam renang. Jalan setapak tersebut berada di antara bukit di sisi kanan dan lembah/jurang di sisi kiri, sehingga para wisatawan perlu lebih berhati-hati saat melintasinya.

Meskipun memiliki daya tarik alam yang kuat, kawasan wisata Lewaja menghadapi berbagai kendala. Dari sisi pengelolaan, keterlibatan masyarakat belum terorganisasi dengan baik, sementara dukungan pemerintah masih terbatas pada penyediaan infrastruktur dasar. Menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2022), Melihat kondisi tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang sesuai agar potensi besar yang dimiliki Kawasan Wisata Lewaja dapat dimanfaatkan secara optimal.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi, hasil analisis deskriptif terhadap variabel daya tarik wisata menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Kawasan Wisata Alam Lewaja mempunyai alam yang indah, suasana pegunungan yang nyaman dan udara yang sejuk. Fasilitas utama seperti kolam alami dan air terjun menjadi daya tarik utama yang masih diminati pengunjung. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik wisata di kawasan Lewaja sudah cukup baik, meskipun pengelola perlu melakukan inovasi agar wisatawan tidak hanya datang pada periode liburan saja.

Pada variabel sarana dan prasarana, sebagian besar responden berpendapat bahwa fasilitas penunjang di kawasan wisata masih belum memadai. Area parkir, kamar mandi, tempat sampah, serta sarana rekreasi tambahan dinilai belum dikelola secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelemahan utama destinasi terletak pada aspek fasilitas, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana menjadi kebutuhan mendesak.

Variabel keamanan dan kenyamanan menunjukkan hasil yang cukup baik. Responden merasa kawasan wisata relatif aman untuk dikunjungi dan suasana lingkungan masih kondusif bagi wisatawan. Namun, ada catatan bahwa kenyamanan akan lebih meningkat apabila pengelola memperhatikan aspek kebersihan serta menyediakan fasilitas publik yang lebih teratur.

Pada aspek informasi dan promosi, mayoritas responden menilai promosi Kawasan Wisata Alam Lewaja masih sangat terbatas. Media digital, seperti media sosial dan situs pariwisata, belum dimanfaatkan secara optimal untuk memperkenalkan destinasi. Padahal, dalam era digital, promosi berbasis teknologi informasi sangat menentukan tingkat kunjungan wisatawan (Rahmawati & Nugraha, 2021).

Sementara itu, variabel aksesibilitas dinilai cukup baik karena lokasi wisata berada tidak jauh dari pusat kota Enrekang dan juga dapat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti ojek. Meskipun demikian, kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi masih perlu ditingkatkan agar wisatawan merasa lebih nyaman dan aman selama perjalanan.

Analisis SWOT

Selanjutnya, Untuk mengetahui kondisi internal Kawasan Wisata Alam Lewaja, dilakukan identifikasi terhadap faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil identifikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan Internal Factor Analysis Summary atau IFAS dengan memberikan rating, bobot dan skor pada setiap faktor. Matriks IFAS ini berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor internal dalam mendukung atau menghambat pengembangan kawasan wisata. Tabel 1. berikut menyajikan hasil analisis faktor internal.

Tabel 1. Nilai Skor *Internal Strategi Factorv Analysis (IFAS)*

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Daya Tarik Wisata di kawasan Lewaja bervariasi dan menarik	0.20	4	0.80
2	Sarana dan prasarana cukup memadai	0.20	4	0.80
3	Aksebilitas yang cukup baik	0.15	4	0.45
Jumlah				2.05
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Keamanan dan kenyamanan masih rendah	0.20	2	0.40
2	Promosi dan informasi belum optimal	0.15	2	0.30
3	Air kolam renang yang terkadang keruh	0.10	2	0.20
Jumlah				0.90

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dari hasil Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa skor faktor eksternal menunjukkan nilai kekuatan sebesar 2,05, sedangkan nilai kelemahan sebesar 0,90. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tergolong sebagai faktor yang kuat.

Selain faktor internal, penelitian ini juga menganalisis kondisi eksternal yang memengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja. Faktor eksternal meliputi peluang yang bisa dimanfaatkan dan ancaman yang perlu diantisipasi dalam pengelolaan destinasi. Matriks EFAS menggambarkan sejauh mana faktor-faktor eksternal tersebut memengaruhi strategi pengembangan kawasan.

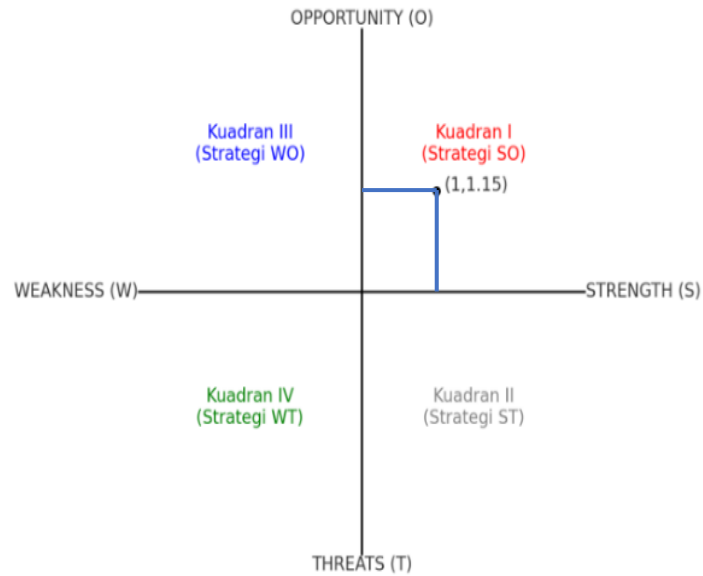
Tabel 2. Nilai Skor *Eksternal Strategi Factorv Analysis* (EFAS)

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Meningkatnya minat wisata alam di masyarakat	0.20	4	0.80
2	Adanya keinginan pemerintah untuk mengembangkan kawasan wisata Lewaja	0.15	3	0.45
3	Potensi promosi digital melalui media sosial dan online	0.15	4	0.60
Jumlah				1.85
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan antar objek wisata untuk menarik minat wisatawan.	0.20	2	0.40
2	Promosi dan informasi masih lemah	0.15	2	0.30
3	Keamanan dan Kenyamanan yang masih rendah	0.15	1	0.15
Jumlah				0.85

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2. dapat ditarik kesimpulan kalau skor faktor eksternal menunjukkan nilai ancaman sebesar 0,85 dan peluang sebesar 1,85. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua faktor eksternal tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap arah pengembangan kawasan wisata Lewaja

Berdasarkan hasil perhitungan, posisi pengembangan Kawasan Wisata Lewaja ada pada sumbu Y = 1,15 dan sumbu X = 1, sehingga titik koordinat tersebut menempatkan kawasan ini pada kuadran I. Hal ini menunjukkan strategi yang bagus untuk diprioritaskan adalah strategi SO, yaitu strategi yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal (Strengths) untuk merebut dan mengoptimalkan peluang eksternal (Opportunities).



Sumber : Hasil Penelitian 2024

Gambar 3. Kuadran hasil analisis SWOT

Selanjutnya, Strategi alternatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelolaan pariwisata dirumuskan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Tahap ini merupakan kelanjutan dari analisis IFAS dan EFAS, yang menghubungkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kawasan Pariwisata Lewaja. Untuk memperjelas hasilnya, strategi yang dirumuskan dapat dilihat dalam matriks SWOT yang disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Matrix SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Lewaja

Internal	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weakness)
	a. Daya Tarik Wisata yang berada di Kawasan Lewaja bervariasi dan alami b. Sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Lewaja cukup memadai c. Aksesibilitas yang cukup baik	a. Keamanan dan kenyamanan masih rendah b. Promosi dan Informasi belum optimal
Eksternal		
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O (Aggressive Strategies)	Strategi W-O (Turn Around Strategies)
a. Meningkatnya minat wisata alam di masyarakat b. Dukungan Pemerintah dalam pengembangan pariwisata daerah c. Potensi promosi digital melalui media sosial dan online	a. Mengembangkan paket wisata alam yang terintegrasi dengan berbagai daya tarik yang ada b. Meningkatkan kerjasama pemerintah untuk peningkatan sarana dan prasarana c. Promosi berbasis kekuatan aksesibilitas untuk menjangkau pasar yang lebih luas	a. Memanfaatkan media sosial dan platform online untuk promosi destinasi guna meningkatkan informasi wisata b. Menggalang dukungan pemerintah dalam peningkatan keamanan kawasan wisata Lewaja c. Menyusun program edukasi dan pelatihan SDM untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan
Ancaman (Threats)	Strategi S-T (Devensification)	Startegi W-T (Defensive Strategies)
a. Persaingan dengan objek wisata lain yang lebih berkembang b. Promosi dan informasi masih lemah c. Keamanan dan kenyamanan yang masih rendah	a. Meningkatkan kualitas pelayanan dan atraksi untuk bersaing dengan objek wisata lain b. Menyusun Program promosi kreatif untuk memperkuat keunikan kawasan wisata Lewaja c. Menekankan keunggulan aksesibilitas dalam materi promosi agar tetap kompetitif	a. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan melalui penambahan petugas atau kerjasama dengan aparat b. Membuat program branding destinasi agar tidak kalah dengan destinasi lain yang lebih berkembang c. Melakukan peningkatan fasilitas secara bertahap untuk memperbaiki citra keamanan dan kenyamanan

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil matriks SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja dapat diarahkan pada empat kelompok strategi utama. Pertama, strategi SO yang memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, antara lain dengan menjadikan keindahan alam dan aksesibilitas yang baik sebagai modal untuk mengembangkan paket ekowisata serta memperkuat promosi berbasis digital. Dukungan pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata menjadi peluang besar untuk mengoptimalkan strategi ini.

Kedua, strategi WO yang berfokus pada pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana wisata melalui kerja sama dengan pemerintah dan swasta, serta memanfaatkan tren wisata alam untuk memperbaiki kualitas

pelayanan. Digitalisasi promosi juga dapat dijadikan solusi untuk mengatasi keterbatasan promosi yang selama ini menjadi kendala.

Ketiga, strategi ST yang menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman, yaitu dengan memaksimalkan potensi daya tarik alam agar tetap mampu bersaing dengan destinasi lain di Sulawesi Selatan. Pengelolaan berbasis konservasi juga perlu dilakukan agar keindahan alam tetap terjaga dan tidak terancam kerusakan lingkungan.

Keempat, strategi WT yang menekankan pada upaya mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman, misalnya dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata sehingga meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat keberlanjutan destinasi. Selain itu, diperlukan perencanaan pengelolaan wisata terpadu agar kawasan tidak tertinggal dibandingkan dengan destinasi lain yang lebih agresif dalam promosi dan inovasi.

Secara keseluruhan, hasil matriks SWOT menegaskan bahwa pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja harus diarahkan pada strategi peningkatan fasilitas, penguatan promosi digital, pelibatan masyarakat lokal, serta kerja sama multipihak. Pendekatan ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa integrasi analisis SWOT dengan pendekatan partisipatif dan prinsip keberlanjutan mampu menghasilkan strategi pengelolaan destinasi yang lebih efektif (Tosun et al., 2024).

Dengan penerapan strategi yang tepat, Kawasan Wisata Alam Lewaja memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis strategi pengembangan Kawasan Wisata Lewaja di Kabupaten Enrekang yang dilakukan melalui metode SWOT yang dipadukan dengan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary), dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Lewaja pada dasarnya memiliki potensi alam yang cukup menonjol. Potensi ini ditandai dengan keberadaan air terjun, kolam renang alami, serta panorama pegunungan yang indah, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang relatif memadai. Namun demikian, peningkatan pada aspek kualitas, terutama kebersihan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas penunjang, masih sangat diperlukan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Alam Lewaja berada pada kuadran I (Strategi S–O), yang menandakan bahwa faktor internal berupa kekuatan dan faktor eksternal berupa peluang

berada dalam kondisi dominan. Dengan demikian, strategi yang paling sesuai untuk diterapkan adalah strategi agresif, yaitu memaksimalkan seluruh kekuatan yang ada untuk menangkap serta memanfaatkan peluang yang tersedia. Kekuatan utama kawasan ini terletak pada keindahan alam yang masih alami dengan variasi atraksi wisata serta aksesibilitas yang relatif baik. Sementara itu, kelemahan utama terletak pada aspek keamanan dan promosi yang belum optimal. Peluang besar muncul dari meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam serta dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata daerah, sedangkan ancaman berasal dari kompetisi dengan destinasi wisata lain yang sudah lebih maju. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dapat diterapkan mencakup pengembangan paket wisata terpadu, peningkatan promosi digital, kolaborasi dengan pemerintah, penyediaan sumber daya manusia pariwisata yang kompeten, serta perbaikan sarana dan fasilitas secara bertahap agar kawasan ini lebih kompetitif dan menarik minat wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan tersebut, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja. Pertama, perlu dilakukan optimalisasi promosi dan informasi melalui penguatan promosi digital di media sosial, website resmi, serta platform pariwisata daring lainnya, disertai dengan penyediaan papan informasi dan materi promosi yang menarik serta mudah diakses oleh wisatawan. Kedua, pelibatan masyarakat lokal menjadi hal penting untuk dilakukan, antara lain melalui pelatihan sumber daya manusia pariwisata agar masyarakat sekitar dapat berpartisipasi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kawasan wisata, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka. Ketiga, pengembangan atraksi wisata baru perlu dilakukan, seperti penyediaan wahana edukatif, kegiatan budaya, atau ekowisata berbasis alam yang dapat menjadi nilai tambah serta memperpanjang durasi kunjungan wisatawan. Keempat, pemeliharaan sarana dan prasarana harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan pengelola, mencakup fasilitas seperti wahana air, lapangan futsal, serta area parkir agar tetap dalam kondisi baik dan menarik untuk dikunjungi. Terakhir, diperlukan koordinasi lintas sektor antara instansi pemerintah, pihak swasta, dan komunitas lokal dalam menyusun rencana pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip tata ruang serta kelestarian lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, E., Rachmawati, I., & Nugroho, A. (2024). Community-based tourism and local empowerment: Evidence from Indonesian rural destinations. *Sustainable Futures*, 6, 100241. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100241>
- Astuti, A. P., & Suryawan, I. B. (2022). Analisis strategi pengembangan pariwisata berbasis SWOT di destinasi wisata alam. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 14(2), 145–158.
- Azimzadeh, S. M., Hafeznia, M., & Mohammadi, J. (2023). Investigating ecotourism capabilities using SWOT-TOPSIS approach. *Sustainability*, 15(4), 3321. <https://doi.org/10.3390/su15043321>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang. (2022). *Kabupaten Enrekang dalam angka 2022*. Enrekang: BPS Kabupaten Enrekang.
- Camilleri, M. A. (2021). Tourism marketing and management strategies for digital platforms. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 38(2), 118–132. <https://doi.org/10.1080/10548408.2021.1875586>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang. (2021). *Laporan tahunan pengelolaan destinasi wisata Kabupaten Enrekang*. Enrekang: Pemerintah Kabupaten Enrekang.
- González-Rodríguez, M. R., Díaz-Fernández, M. C., & Simonetti, B. (2023). Tourist destination competitiveness: An international review. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(2), 100319. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100319>
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Gustiana, R. (2021). Permasalahan pengelolaan wisata alam di Jawa Barat: Keterbatasan fasilitas dan promosi. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 9(1), 33–45.
- Hakim, R., & Nakagoshi, N. (2020). Peran ekowisata dalam pembangunan berkelanjutan di Asia Tenggara. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 8(1), 21–29.
- Kabir, R., Mahmud, S., & Islam, M. S. (2023). Strategies to manage ecotourism sustainably: A SWOT-ANP analysis. *Sustainability*, 15(9), 7653. <https://doi.org/10.3390/su15097653>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2022*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Prasetyo, A. (2021). Aplikasi analisis SWOT dalam strategi pengembangan pariwisata daerah. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 17(2), 112–125.
- Putra, R., & Mulyani, R. (2019). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(3), 201–210.

- Rahmawati, S., & Nugraha, A. (2021). Digitalisasi promosi desa wisata sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Digital*, 3(1), 45–56.
- Saarinen, J., Rogerson, C. M., & Hall, C. M. (2024). Meaningful community engagement for sustainable destinations. *Sustainable Futures*, 6, 100233. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100233>
- Setiawan, B. (2020). Tantangan dan peluang pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 5(2), 87–98.
- Setiyanti, D. W. (2011). Strategi pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–64.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tosun, C., Timothy, D. J., & Butler, R. (2024). SWOT as a tool for participatory tourism planning in developing destinations. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(8), 456–470. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190801>
- World Tourism Organization (UNWTO). (2018). *Tourism highlights: 2018 edition*. Madrid: UNWTO. <https://doi.org/10.18111/9789284419876>